

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Hal tersebut penting karena dapat memberi pandangan antara hubungan dan perbandingan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dari segi objek yang diteliti maupun perbedaan dan kesamaan yang memungkinkan ada.

### **2.1 Penelitian terdahulu**

#### **1. (Musya Al Daffa & Hasnawati, 2024)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana biaya lingkungan, pengungkapan CSR, ukuran perusahaan, dan umurnya mempengaruhi kinerja keuangan. Variabel independen nya biaya lingkungan dan pengungkapan csr, variabel dependennya kinerja keuangan. Jumlah sampel sebanyak 102 terdiri dari 42 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam analisis ini.

Berikut ini adalah persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Variabel independen yang digunakan biaya lingkungan, dan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.
- b. Tahun penelitian yang dilakukan tahun 2024.

- c. Penelitian yang sekarang menggunakan teknik metode purposive sampling juga.

Berikut ini adalah perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Sampel yang digunakan, penelitian sekarang menggunakan perusahaan BUMN, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian terdahulu hanya menggunakan sampel 3 tahun terakhir, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 5 tahun terakhir.

## **2. (Syaputra & Arsjah, 2024)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak green accounting terhadap kinerja perusahaan yang telah mendapat pengakuan PROPER dan terdaftar di BEI. Variabel independennya green accounting, variabel kinerja keuangannya kinerja keuangan. Sampel penelitian ada 285 sampel selama penelitian 3 tahun. Metode yang digunakan pada penelitian ini metode regresi linier berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan aktivitas lingkungan mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan, sebaliknya produk ramah lingkungan tidak mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan, biaya lingkungan, Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.
- b. Penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2024.

Berikut ini adalah perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan sampel perusahaan BUMN.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang dapat pengakuan proper, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan perusahaan BUMN.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan hanya menggunakan sampel 3 tahun, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 5 tahun.

### **3. (Lorenza & Sudrajat, 2024)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari eco-efficiency dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. variabel independen nya Eco-efficiency dan Pengungkapan Lingkungan, variabel dependennya kinerja keuangan, sampel 16 perusahaan, metode purposive sampling, hasil penelitian, ditemukan bahwa eco-efficiency, pengungkapan lingkungan, dan variabel kontrol ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan rasio return on assets (ROA).

Berikut ini adalah persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan lingkungan, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.
- b. Penelitian yang sekarang menggunakan metode purposive sampling.

Berikut ini adalah perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Sampel yang digunakan, penelitian sekarang menggunakan perusahaan BUMN, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian terdahulu hanya menggunakan sampel 4 tahun terakhir, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 5 tahun terakhir.

#### 4. (Okalesa et al., 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap kinerja perusahaan serta pengaruhnya terhadap struktur modal pada perusahaan sub-sektor bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. variabel independen nya pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola Variabel dependennya kinerja perusahaan. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan software SmartPls. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Namun, ketika analisis dilakukan secara terpisah, ditemukan bahwa sub variabel Environmental memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berikut ini adalah persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Variabel yang digunakan di penelitian sebelumnya pengungkapan lingkungan, sementara penelitian yang sekarang menggunakan variabel pengungkapan lingkungan.

- b. Tahun penelitian, tahun peneliti yang sekarang digunakan tahun 2024, sedangkan penelitian sebelumnya juga dilakukan tahun 2024.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 5 tahun terakhir, sedangkan penelitian sekarang juga menggunakan sampel 5 tahun terakhir.

Berikut ini adalah perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Sampel, sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya perusahaan pada sub-sektor bank yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan BUMN periode 2019 - 2023

**5. (Maysaroh & Murwaningsari, 2023)**

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana hubungan antara akuntansi manajemen lingkungan dan pengungkapan lingkungan untuk mencari efek mediasi media exposure dalam rantai hubungan variabel. Variabel independennya akuntansi manajemen lingkungan dan pengungkapan lingkungan, variabel dependennya kinerja keuangan. Metode analisis yang digunakan peneliti adalah metode Ordinary Least Square dengan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, sementara variabel Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Berikut ini adalah persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan lingkungan, dan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.
- b. Penelitian yang sekarang menggunakan teknik purposive sampling.

Berikut ini adalah perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Tahun penelitian, penelitian sekarang 2024, sedangkan peneliti terdahulu tahun 2023.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan BUMN.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 3 tahun terakhir, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 5 tahun terakhir.

#### **6. (Wu & Li, 2023)**

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran mediasi dari dua faktor, yaitu perkembangan ekonomi (economic development) dan penetrasi informasi (information penetration), dalam hubungan tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa saham di China. Teknik analisis penelitian ini adalah teknik analisis regresi dan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti perkembangan ekonomi dan penetrasi informasi dalam menganalisis hubungan antara pengungkapan informasi lingkungan dan kinerja keuangan.

Berikut ini adalah persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Variabel independen yang digunakan pengungkapan lingkungan. Variabel dependennya kinerja keuangan.
- b. Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis regresi.

Berikut ini adalah perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan BUMN.
- b. Tahun penelitian, penelitian sekarang dilakukan tahun 2024 sebelumnya 2023.

#### **7. Ningtyas dan Triyanto (2019)**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Variabel independennya pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan, variabel dependennya kinerja keuangan. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Variabelnya, variabel independennya kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan.
- b. Penelitian sekarang menggunakan metode purposive sampling.

Berikut ini adalah perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini:

- a. tahun penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2024, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan BUMN.
- c. Penelitian terdahulu hanya menggunakan sampel 3 tahun terakhir, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 5 tahun terakhir.

#### **8. (Sinosi et al., 2022)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing faktor tersebut berpengaruh secara signifikan. Variabel independen kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen kinerja keuangan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda. Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2019. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, sementara biaya lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Berikut ini adalah persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan, biaya lingkungan, sedangkan Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.
- b. Penelitian yang sekarang menggunakan teknik analisis regresi.

Berikut ini adalah perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Tahun penelitian nya, tahun penelitian sekarang 2024, penelitian sebelumnya 2022.
- b. Sampel yang digunakan di penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan BUMN.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan sampel tahun 2018-2019, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel tahun 2020-2023.

#### **9. (Setiadi, 2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel independennya kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan variabel dependennya kinerja keuangan. Sampel penelitian ini merupakan semua perusahaan BUMN non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014- 2018. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berikut ini adalah persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan, biaya lingkungan. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan BUMN, sedangkan penelitian sekarang juga menggunakan perusahaan BUMN.

Berikut ini adalah perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Tahun penelitian sekarang 2024, penelitian sebelumnya 2021.
- b. Sampel tahun yang digunakan 2014-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 2020-2023.

#### **10. (Meiyana & Aisyah, 2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan, CSR sebagai mediator dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, CSR sebagai mediator dalam pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan CSR sebagai mediator dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan. Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan. menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, analisis jalur, dan uji Sobel. hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan, kinerja lingkungan yang baik tidak selalu menarik minat

investor untuk menanamkan modal, yang menunjukkan adanya tantangan dalam menghubungkan kinerja lingkungan dengan hasil keuangan yang positif.

Berikut ini adalah persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Variabel independen yang digunakan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Variabel dependennya kinerja keuangan.
- b. Penelitian yang sekarang menggunakan teknik analisis regresi.

Berikut ini adalah perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan menggunakan sampel perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan BUMN.
- b. Tahun penelitian, penelitian sekarang dilakukan tahun 2024 sebelumnya 2019.

**Tabel 2.1**  
**Matriks penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Tahun	variabel independen		
			PL	KL	BL
1	Musya Al Daffa & Hasnawati,	2024	-	-	B-
2	Rendy Dan Regina	2024	-	B+	B+
3	Lorenza Dan Sudrajat	2024	B+	-	-
4	Okalesa et all.,	2024	B	-	-
5	Maysaroh & Murwaningsari	2023	TB	-	-
6	Wu & Li	2023	TB	B+	-
7	Ningtyas & Triyanto	2023	B	TB	-
8	Sinosi et al.,	2022	-	B	TB
9	Setiadi	2021	-	B+	B+
10	Meiyana & Aisyah	2019	-	B+	B+

sumber: tabel diolah pada 23 oktober 2024.

**Keterangan**

B+ : berpengaruh positif

B- : berpengaruh negatif

PL : pengungkapan lingkungan

BL : biaya lingkungan

B : berpengaruh

TB :tidak berpengaruh

KL : kinerja lingkungan

KK : kinerja keuangan

Tabel menjelaskan bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian dengan variabel X1 pengungkapan lingkungan, X2 kinerja lingkungan, dan X3 biaya lingkungan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori legitimasi**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan sangat didukung oleh teori legitimasi, Menurut (John Dowling and Jeffrey Pfeffer, 1975), legitimasi adalah keadaan di mana sistem nilai organisasi sejalan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Jika ada ketidaksesuaian antara keduanya, organisasi mungkin menghadapi ancaman terhadap keberadaannya. Oleh karena itu, organisasi akan berusaha untuk menyelaraskan tindakan mereka dengan ekspektasi sosial. Teori legitimasi menjelaskan bagaimana organisasi atau perusahaan beroperasi dan bertahan dalam masyarakat Trisakti, (2024). Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada tujuan finansial, tetapi juga untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari setiap aktivitas operasional yang mereka lakukan.

Pada variabel di penelitian ini terdapat hubungan dengan teori yang digunakan. Pada variabel Pengungkapan lingkungan mengacu pada informasi yang diberikan perusahaan tentang dampak dan upayanya terhadap lingkungan. Dalam konteks teori legitimasi, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi tersebut untuk menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap isu lingkungan dan mematuhi standar yang diharapkan masyarakat. Melalui keterbukaan informasi, perusahaan berharap dapat memperoleh atau mempertahankan legitimasi di mata masyarakat

dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin besar tekanan dari masyarakat dan regulator mengenai permasalahan lingkungan hidup, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memperluas pengungkapan lingkungan hidup mereka.

Pada variabel Kinerja lingkungan mengacu pada cara perusahaan mengelola dampaknya terhadap lingkungan. Dengan mengurangi emisi, menggunakan energi terbarukan, dan mengelola limbah. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik lebih demi mencapai legitimasi sosial. Sebaliknya, kinerja lingkungan yang buruk dapat menyebabkan perusahaan kehilangan legitimasinya dan dikritik oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungannya untuk memenuhi harapan masyarakat dan peraturan.

Pada variabel Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha untuk mengurangi atau mengatasi dampak negatif terhadap lingkungan. Biaya-biaya ini termasuk investasi dalam teknologi ramah lingkungan, proses ramah lingkungan, dan pembayaran denda dan pajak atas kerusakan lingkungan. Menurut teori legitimasi, perusahaan dapat secara aktif menanggung biaya lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial untuk menunjukkan bahwa mereka berkomitmen terhadap isu-isu lingkungan dan dengan demikian memperkuat legitimasi mereka. Biaya-biaya tersebut dianggap sebagai investasi dalam menjaga legitimasi di mata masyarakat.

### **2.2.2 Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan adalah komponen terpenting dalam melakukan sebuah bisnis terutama dalam mendirikan sebuah perusahaan (Iswandini, 2019). Untuk

menentukan penilaian performa perusahaan baik atau tidaknya dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Ummah, 2019). Indikator yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) (Hutabarat, 2021). Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dapat diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih terhadap total Aset (Abdi et.al., 2021)

Kinerja keuangan suatu perusahaan merujuk pada cara operasi bisnisnya dilakukan dan hasil dari tindakan tersebut. Operasi ekonomi perusahaan dianggap berhasil bila menghasilkan keuntungan. Intinya, ketika mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, kriteria utama yang dipertimbangkan adalah kapasitasnya dalam menghasilkan keuntungan (Trisakti, 2024).

Kinerja keuangan diukur menggunakan beberapa rasio keuangan yang mencakup. Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas (Hutabarat, 2021). Pertama, Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kedua rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatannya.

Pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu Retur non Assets (ROA).

(Saputra, 2022) Kinerja keuangan diukur dengan indikator ROA (return on assets).

#### Rasio profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

#### Rasio likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

#### Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

$$\text{times interest earned} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{beban bunga}}$$

#### Rasio aktifitas

$$\text{inventory turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

$$\text{receivables turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

$$\text{total aset turnover} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{total aset}}$$

### 2.2.3 Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan merujuk pada informasi yang disampaikan oleh perusahaan terkait dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya (Lorenza & Sudrajat, 2024). pengungkapan lingkungan mencakup tidak hanya laporan tahunan, tetapi juga pengungkapan informasi terkait keberlanjutan, pengelolaan risiko lingkungan, dan inisiatif yang diambil untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Maysaroh & Murwaningsari, 2023). Pengungkapan yang transparan dan akurat dapat membantu perusahaan membangun kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan masyarakat umum (Eku & Hasnawati, 2024).

(Putri & Arsjah, 2023) pengungkapan lingkungan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti jumlah informasi yang diberikan mengenai emisi, limbah, penggunaan sumber daya, dan upaya pengurangan dampak lingkungan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan secara aktif cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan lebih dipercaya oleh masyarakat, yang dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan mereka.

Pada variabel pengungkapan lingkungan ini diukur menggunakan skor GRI. Skor GRI merupakan sistem yang mengevaluasi sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi aspek keberlanjutan dalam laporannya, berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI) <https://www.globalreporting.org/>. Total penilaian skor GRI ada 91 item, berikut adalah indikatornya:

**Tabel 2. 1**  
**Indikator Skor GRI**

No	Aspek	Kode	Indikator
<b>Kategori ekonomi</b>			
1.	Kinerja ekonomi	G4-EC1	Nilai ekonomi yang langsung dapat dihasilkan dan didistribusikan
2.		G4-EC2	Implikasi keuangan, dan resiko serta peluang lainnya pada kegiatan organisasi ketika perubahan iklim
3.		G4-EC3	Mencakup kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4.		G4-EC4	Bantuan Finansial Yang Diterima Dari Pemerintah
5.	Keberadaan pasar	G4-EC	Rasio upah pegawai standar pemula menurut gender dibandingkan dengan upah minimum di lokasi operasional
6.		G4-EC	Perbandingan Manajemen Senior Yang Dipekerjakan Dari Masyarakat Lokal Di Lokasi Operasi Yang Signifikan
7.	dampak ekonomi langsung	G4-EC	Dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8.		G4-EC	Dampak tidak langsung yang signifikan dari perekonomian termasuk besar dampaknya
9.	praktik pengadaan	G4-EC	Perbandingan Pembelian Dari Pemasok Lokal Di Lokasi Operasional Yang Signifikan
<b>Kategori lingkungan</b>			
10.	Bahan	G4-EN1	Bahan Yang Digunakan Berdasarkan Berat Atau Volume
11.		G4-EN2	Presentase Bahan Yang Digunakan Yang Merupakan Bahan dasar Daur Ulang
12.	Energi	G4-EN3	penggunaan Energi Dalam Organisasi
13.		G4-EN4	Penggunaan Energi Luar Organisasi
14.		G4-EN5	Intensitas Energi
15.		G4-EN6	Pengurangan Konsumsi sumber Energi
16.		G4-EN7	Pengurangan Kebutuhan Energi Pada Produk Dan Jasa
17.	Air	G4-EN8	Total Pengambilan Air Berdasarkan Sumber
18.		G4-EN9	Sumber Air Yang Secara Signifikan Dipengaruhi Oleh Pengambilan Air
19.		G4-EN10	Total Volume Air Yang Didaur Ulang yang dapat Digunakan Kembali
20.	Keanekaragaman Hayati	G4-EN11	Lokasi Operasional Yang Dimiliki, Di sewa, Dikelola Di Dalam, Atau yang Berdekatan Dengan Kawasan Lindung Dan Kawasan Dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi Di Luar Kawasan yang dilindungi
21.		G4-EN12	Uraian Dampak Signifikan dari Kegiatan, Produk, Dan Jasa pada Keanekaragaman Hayati Di kawasan yang dilindungi Dan Kawasan Dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Yang Tinggi Di Luar Kawasan dilindungi
22.		G4-EN13	Perlindungan habitat dan pemulihan habitat
23.		G4-EN14	Jumlah Total Spesies Dalam Lucn Red List Dan Spesies Dalam Daftar Spesies Ynag Dilindungi Nasional Dengan Habitat Di Tempat Yang Dipengaruhi Operasional, Berdasarkan Tingkat Resiko Kepunahan
24.	Emisi	G4-EN15	Emisi Gas Rumah Kaca Langsung
25.		G4-EN16	Emisi Gas Rumah Kaca Tidak Langsung
26.		G4-EN17	Emisi Gas Rumah Kaca yang Tidak Langsung Lainnya
27.		G4-EN18	Intensitas Gas Rumah Kaca
28.		G4-EN19	Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca
29.		G4-EN20	Emisi Bahan yang dapat merusak Ozon (BPO)
30.		G4-EN21	Nox, Sox, Dan Emisi Udara Signifikan Lainnya

No	Aspek	Kode	Indikator
31.	Efluen & limbah	G4-EN22	Total Air Yang Dibuang Berdasarkan Kualitas Dan Tujuan
32.		G4-EN23	Bobot Total Limbah Berdasarkan Jenis Dan Metode Pembuangan
33.		G4-EN24	Jumlah Dan Volume Total Tumpahan Signifikan
34.		G4-EN25	Bobot Limbah Yang Dianggap Berbahaya Menurut Ketentuan Konversi Basel Lampiran I. Ii, Iii. Dan Viii Yang Diangkut, Diimpor, Di Ekspor, Atau Diolah, Dan Presentase Limbah Yang Diangkut Untuk Pengiriman Internasional
35.		G4-EN26	Identitas, ukuran, status konservasi dan nilai keanekaragaman hayati badan air terkait yang terkena dampak oleh air limbah
36.	Produk dan jasa	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak pada dampak lingkungan jasa dan produk
37.		G4-EN28	Tingkat produk yang terjual dan kemasannya yang ditarik menurut kategori
38.	kepatuhan	G4-EN29	Jumlah denda dan total sanksi atas pelanggaran peraturan lingkungan hidup
39.	Transportasi	G4-EN30	Dampak lingkungan yang disebabkan oleh pengangkutan produk, barang serta bahan lainnya untuk kegiatan operasional perusahaan
40.	Lain-lain	G4-EN31	Jumlah investasi dan pengeluaran perlindungan lingkungan menurut Art.
41.	Assesmen atas pemasok lain	G4-EN32	Tingkat kriteria lingkungan dari pemasok baru
42.		G4-EN33	Dampak buruk terhadap lingkungan yang nyata dan berpotensi signifikan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
43.	Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	G4-EN34	total pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditandatangani, dan diselesaikan
<b>kategori sosial</b>			
<b>sub kategori ketenagakerjaan dan kenyamanan dalam bekerja</b>			
44.	pegawai	G4-EC	Jumlah karyawan baru dan tingkat turnover menurut kriteria umur, wilayah, dan jenis kelamin
45.		G4-EC	mungkin tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu.
46.		G4-EC	Tingkat retensi setelah cuti melahirkan
47.	Hubungan industrial	G4-EC	Pemberitahuan mengenai perubahan operasional minimum (termasuk perjanjian kerja)
48.		G4-EC	Persentase total karyawan yang berpartisipasi dalam komite gabungan manajemen-karyawan formal yang membantu memantau dan memberi nasihat mengenai program keselamatan dan kesehatan
49.		G4-EC	Jumlah total cedera, penyakit akibat kerja, jumlah hari libur kerja, jenis dan tingkat keparahan ketidakhadiran, serta kematian terkait pekerjaan berdasarkan wilayah dan gender
50.		G4-EC	Karyawan yang sering terpapar atau berisiko tinggi terkena sakit sehubungan dengan pekerjaannya.
51.		G4-EC	Permasalahan kesehatan dan keselamatan dibahas dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
52.	Pendidikan dan pelatihan	G4-EC	Jam pelatihan setiap karyawan per tahun menurut gender
53.		G4-EC	Program pelatihan dan keterampilan untuk mendukung retensi karyawan dan mendukung pasca pensiun
54.		G4-EC	Karyawan yang mendapat kinerja dan pengembangan karir secara berkala menurut gender
55.	Kesetaraan peluang dan keberagaman	G4-EC	Komposisi entitas manajemen berdasarkan indikator keberagaman seperti gender, kelompok umur, dan kelompok minoritas serta sebaran
56.	kesetaraan remunerasi pria wanita	G4-LA13	Gaji pokok dan kompensasi menurut gender di lokasi penjualan utama

No	Aspek	Kode	Indikator
57.	asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan	G4-LA14	Kriteria praktik ketenagakerjaan dengan menggunakan pemasok baru
58.		G4-LA15	dampak yang merugikan dan berpotensi pada praktik dan tindakan ketenagakerjaan rantai pasokan yang akan diambil
59.	Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan	G4-LA16	Total pengaduan praktik ketenagakerjaan yang diajukan ditangani, dan diselesaikan lewat pengaduan formal
<b>Sub kategori Hak Asasi Manusia</b>			
60.	investasi	G4-HR1	Total presentase perjanjian kontrak investasi yang mencakup hak asasi manusia
61.		G4-HR2	Waktu yang dihabiskan untuk melatih karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait isu hak asasi manusia terkait pekerjaan (termasuk persentase karyawan yang dilatih)
62.	Non-diskriminasi	G4-HR3	Jumlah Total Insiden Diskriminasi dan Tindakan Perbaikan yang Diambil
63.	Kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama	G4-HR4	Mengidentifikasi operasi dan pemasok yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar kebebasan berserikat dan hak berunding bersama, serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak ini.
64.	Pekerja anak	G4-HR5	Fasilitas dan pemasok yang diidentifikasi memiliki risiko tinggi terhadap eksploitasi pekerja anak dan langkah-langkah yang diambil untuk berkontribusi terhadap penghapusan pekerja anak secara efektif
65.	Pekerja paksa atau wajib kerja	G4-HR6	Fasilitas dan pemasok yang diidentifikasi memiliki risiko tinggi terhadap kerja paksa atau wajib kerja, dan langkah-langkah yang berkontribusi terhadap penghapusan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja
66.	Praktik pengamanan	G4-HR7	Perusahaan dan pemasok yang berisiko tinggi melakukan kerja paksa atau wajib kerja, dan mengambil langkah-langkah yang berkontribusi terhadap penghapusan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja
67.	Adat istiadat	G4-HR8	Total insiden pelanggaran melibatkan hak adat masyarakat
68.	asesmen	G4-HR9	Jumlah total dan persentase situs bisnis yang telah menjalani tinjauan atau penilaian dampak hak asasi manusia
69.	Pemasok atas hak asasi manusia	G4-HR10	Presentase pemasok baru dengan kriteria hak asasi manusia
70.		G4-HR11	Dampak serius dan merugikan hak asasi manusia yang nyata dan potensial serta tindakan yang diambil dalam rantai pasokan
71.	Mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia	G4-HR12	Jumlah pengaduan mengenai dampak hak asasi manusia yang disampaikan, diproses dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
72.	Warga lokal	G4-SO1	Persentase perkebunan yang memiliki keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
73.		G4-SO2	Operasi yang berdampak negatif dan berpotensi secara signifikan pada masyarakat lokal
74.	Anti korupsi	G4-SO3	Total presentase perusahaan yang diterima untuk mengetahui resiko korupsi dan resiko material yang signifikan
75.		G4-SO4	Kebijakan dan prosedur anti korupsi tentang komunikasi dan pelatihan
76.		G4-SO5	Tindakan yang diambil untuk menangani kasus korupsi
77.	Kebijakan publik	G4-SO6	Total kontribusi politik menurut penerima manfaat
78.	Anti persaingan	G4-SO7	Total tindakan hukum mengenai anti persaingan, dan praktik monopoli
79.	kepatuhan	G4-SO8	Jumlah denda yang besar dan total sanksi non-finansial atas pelanggaran peraturan perundang-undangan
80.	Assesmen pemasok atas dampak pada masyarakat	G4-SO9	Persentase Penapisan Pemasok Baru Menggunakan Kriteria Dampak terhadap Masyarakat
81.		G4-SO10	Dampak merugikan yang nyata dan potensial terhadap

No	Aspek	Kode	Indikator
			masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
82.	Mekanisme pengaduan atas dampak pada masyarakat	G4-SO11	Jumlah pengaduan dampak masyarakat yang diajukan, diproses dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>Sub kategori tanggung jawab atas produk</b>			
83.	Kesehatan dan keamanan pelanggan	G4-PR1	Persentase kategori produk dan layanan utama yang memerlukan perbaikan karena dampak kesehatan dan keselamatan
84.		G4-PR2	Total insiden mengenai ketidakpatuhan pada peraturan dan kode etik mengenai dampak kesehatan dan keselamatan produk dan layanan
85.	Jasa dan label produk	G4-PR3	Informasi produk dan layanan yang dibutuhkan oleh organisasi mengenai informasi, label produk, layanan yang harus memenuhi persyaratan informasi
86.		G4-PR4	Total ketidakpatuhan pada peraturan dan standar sukarela terkait informasi label produk dan layanan menurut hasil
87.		G4-PR5	Hasil Survei untuk Mengukur Kepuasan Pelanggan
88.	Komunikasi pemasaran	G4-PR6	Sengketa penjualan produk yang dilarang
89.		G4-PR7	Jumlah total konsekuensi atas pelanggaran peraturan dan peraturan sukarela mengenai komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi dan sponsorship, berdasarkan jenisnya.
90.	Privasi konsumen	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang dibuktikan terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91.	kepatuhan	G4-PR9	Jumlah denda yang besar atas pelanggaran peraturan perundang-undangan mengenai penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: (Erindanindya & Mustafida, 2024), <https://www.globalreporting.org/>

Pada tabel 2.2 adalah indikator pengungkapan lingkungan. Jika perusahaan mengungkapkan informasi mengenai lingkungan, maka diberi nilai 1 pada setiap informasi yang diungkapkan, dan. Jika perusahaan tidak mengungkapkan informasi mengenai lingkungan, maka diberi nilai 0. Untuk menghitung skor GRI dapat menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{skor GRI} = \frac{\text{jumlah informasi yang diungkapkan}}{91 \text{ item GRI}} \times 100\%$$

#### 2.2.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungan dari operasi bisnisnya. Kinerja lingkungan yang baik ditandai

dengan upaya pengurangan sampah, penggunaan energi terbarukan, dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup yang ketat (Sutrisno et al, 2020). Kinerja lingkungan yang tinggi memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan, antara lain pengurangan risiko hukum, peningkatan efisiensi operasional, dan peningkatan citra perusahaan di mata masyarakat.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung juga memiliki kinerja keuangan yang baik (Rahayudi & Apriwandi, 2023). Perusahaan yang lebih sadar lingkungan sering kali lebih inovatif dan efisien dalam penggunaan sumber dayanya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas Santoso dan Arifin (2020). PROPER Peringkat PROPER adalah program penilaian kinerja pengelolaan lingkungan yang diterapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia (<https://www.menlhk.go.id/>). Berikut ini indikator PROPER untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan BUMN.

**Tabel 2.2**

**Indikator PROPER**

Indikator Warna	Keterangan	skor
Hitam	Perusahaan yang mengabaikan atau melanggar ketentuan lingkungan dan menyebabkan dampak serius terhadap lingkungan.	1
Merah	Perusahaan yang belum memenuhi standar peraturan lingkungan, namun telah melakukan upaya untuk mengelola dampak lingkungan.	2
Biru	Perusahaan yang telah memenuhi standar atau kepatuhan minimum terhadap peraturan lingkungan.	3
Hijau	Perusahaan yang melampaui kepatuhan minimal dan menjalankan sistem manajemen lingkungan dengan baik.	4
Emas	Perusahaan yang menunjukkan keunggulan dalam pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan dan proaktif.	5

Jika tidak mengikuti peringkat proper, maka tidak dihitung

Sumber : <https://www.menlhk.go.id/> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia, 2024.

### 2.2.5 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan dari kegiatannya, termasuk biaya seperti pencegahan polusi, pembuangan limbah, dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup (Rahayudi & Apriwandi, 2023). Perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan yang signifikan sering kali mengalami kerugian laba bersih dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, biaya-biaya ini dapat diimbangi dengan peningkatan efisiensi dan pengurangan risiko lingkungan (Hartini dan Nurjanah, 2020).

Dampak lingkungan sering dianggap sebagai beban tambahan bagi dunia usaha, pengelolaan yang efektif dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih besar melalui penghematan energi dan pengurangan emisi (Sari et al. 2020). Untuk mengetahui total biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{biaya lingkungan} = \frac{\text{cost}}{\text{laba bersih setelah pajak}}$$

**Keterangan:**

**Cost:** Ini merujuk pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait dengan dampak lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah, pemulihan lingkungan, dan biaya lain yang terkait dengan tanggung jawab lingkungan perusahaan.

**Laba Bersih Setelah Pajak:** Merupakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi pajak.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengungkapan lingkungan adalah informasi mengenai masalah lingkungan yang mempengaruhi aktivitas perusahaan di waktu mendatang, risiko, dan kebijakan lingkungan perusahaan (Gerged, Beddewela, & Cowton, 2021). Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan cenderung punya profitabilitas dan pertumbuhan lebih tinggi karena perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi positif secara sukarela (Putri & Arsjah, 2023). Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang berarti semakin baik pengungkapan lingkungan maka semakin baik pula kinerja keuangan (Lorenza & Sudrajat, 2024). Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena mencerminkan seberapa transparan dan bertanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari operasionalnya (Okalesa et al., 2024). Pengungkapan lingkungan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan melalui peningkatan reputasi perusahaan, sehingga berdampak pada meningkatnya penjualan dan menarik investor (Lutfillah & Amadea, 2022).

Pengungkapan lingkungan memungkinkan perusahaan memenuhi harapan pemangku kepentingan dengan memberikan informasi transparan mengenai dampak lingkungan dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab sosial mereka (Eku & Hasnawati, 2024). Pengungkapan informasi ini juga memungkinkan perusahaan mengurangi risiko reputasi dan menghindari kritik yang dapat merusak citra publik mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam memberikan informasi mengenai dampak lingkungan.

### **H1 : Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

#### **2.3.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Kamila Ramadhani et al., 2022). Kinerja lingkungan dipandang sebagai wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dimana, kinerja lingkungan harus diperhatikan agar selalu baik karena menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi (Rahayudi dan Apriwandi, 2023). Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan artinya semakin tinggi kinerja lingkungan maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangannya (Zainab & Burhany, 2020). Kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan reputasi, efisiensi operasional, akses ke pembiayaan, kepatuhan terhadap regulasi, dan dampak positif pada profitabilitas (Putri & Regina Jansen Arsjah, 2023). Menurut (Rahayudi & Apriwandi, 2023), kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan artinya semakin tinggi kinerja lingkungan maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangannya.

Kinerja lingkungan yang baik berfungsi sebagai indikator seberapa efektif perusahaan mengelola dampak lingkungannya dan memenuhi ekspektasi stakeholder, termasuk konsumen, investor, dan regulator (Reni et al., 2024). Dengan menunjukkan transparansi dalam pengungkapan informasi terkait dampak lingkungan, perusahaan menciptakan akuntabilitas dan membangun kepercayaan,

yang penting untuk menjaga legitimasi. Kinerja lingkungan yang buruk dapat merusak reputasi perusahaan, sedangkan kinerja yang baik dapat meningkatkan citra positif dan menghindari kritik publik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam memberikan informasi mengenai dampak lingkungan.

## **H2 : Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

### **2.3.3 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi kerusakan atau pencemaran lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan serta pencegahan kemungkinan adanya kualitas lingkungan yang buruk (Meiyana, 2018). Biaya lingkungan timbul akibat mutu lingkungan buruk atau kemungkinan terjadinya mutu lingkungan buruk (Rahayudi dan Apriwandi, 2023). Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti semakin baik biaya lingkungan maka semakin baik pula kinerja keuangan. biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif (Septiadi, 2016).

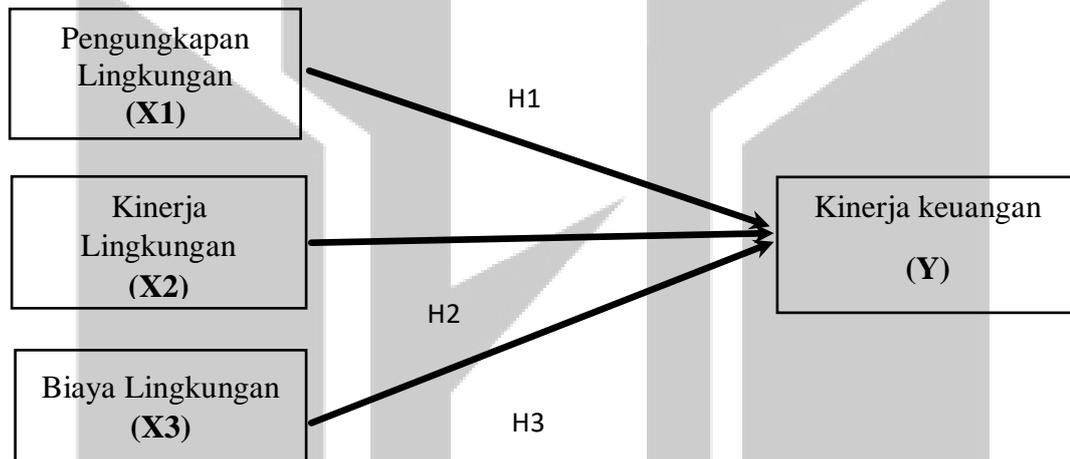
Dengan transparan dalam pengungkapan biaya lingkungan, perusahaan menunjukkan akuntabilitas dan memenuhi ekspektasi sosial, yang membantu menjaga reputasi positif dan kepercayaan publik (Kusumawardhani & Suhartini, 2023). Pengelolaan biaya lingkungan yang efektif juga mengurangi risiko hukum dan reputasi, sekaligus menarik pelanggan dan investor yang peduli pada isu keberlanjutan. Secara keseluruhan, pengelolaan biaya lingkungan berkontribusi

pada kinerja keuangan dan membantu perusahaan memperoleh serta mempertahankan legitimasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam memberikan informasi mengenai dampak lingkungan.

### H3 : Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini.



Sumber: data diolah pada tahun 2024.

Gambar 2. 4

Kerangka Pemikiran